Edukasi Pencegahan Infeksi Masa Nifas Melalui Model *Postpartum Mother Center Care* (PMCC)

Siti Halimah[1], Erika[2], Tentya Indah Masfufa[3], Diana Rifka Yulia Wahyuni[4]
[1, 3, 4)] STIKes Tengku Maharatu
[2)] Universitas Riau
e-mail: sitihalimah003@yahoo.com

Abstrak
Masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia salah satunya disebabkan oleh kejadian infeksi pada masa nifas. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu seputar nifas dan menyusui, kurangnya dukungan dari suami dan keluarga serta kurang optimalnya dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Postpartum Mother Center Care (PMCC) merupakan suatu model asuhan inovatif yang diberikan pada masa nifas yang terdiri dari tiga elemen penting yakni Edukasi Kesehatan, Dukungan Suami dan atau Keluarga, serta Dukungan dari Tenaga Kesehatan. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat terkait model asuhan PMCC yang bisa dijadikan sebagai upaya mencegah dan menekan terjadinya infeksi pada masa nifas. Metode pengabdian ini dilakukan pada 20 ibu nifas yang berada dilingkungan PMB Rosita Kota Pekanbaru dan didapatkan hasil 17 ibu nifas (85%) menyatakan sangat bermanfaat sebagai pencegahan kejadian infeksi pada masa nifas dan 3 ibu nifas lagi (15%) menyatakan bermanfaat saja. Hasil tersebut diharapkan model asuhan nifas PMCC ini dapat dijadikan sebagai model asuhan yang diterapkan pada masa nifas untuk mencegah dan menekan angka kejadian infeksi pada masa nifas.

Kata kunci: Infeksi Masa Nifas; *Postpartum Mother Center Care* (PMCC).

Abstract
The high Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia is partly due to the incidence of postpartum infections. This is caused by a lack of knowledge of mothers regarding postpartum and breastfeeding, a lack of support from husbands and families, and less than optimal support provided by health workers. Postpartum Mother Center Care (PMCC) is an innovative care model provided during the postpartum period that consists of three important elements: Health Education, Husband and/or Family Support, and Support from Health Workers. The purpose of this community service is to educate the community regarding the PMCC care model that can be used as an effort to prevent and suppress the occurrence of postpartum infections. This community service method was carried out on 20 postpartum mothers in the PMB Rosita Pekanbaru City environment and the results obtained were 17 postpartum mothers (85%) stated that it was very useful for preventing postpartum infections and 3 postpartum mothers (15%) stated that it was only useful. These results are expected that the PMCC postpartum care model can be used as a care model applied during the postpartum period to prevent and suppress the incidence of postpartum infections.

Keywords*: Postpartum Infection; Postpartum Mother Center Care (PMCC).*

PENDAHULUAN

Kematian ibu masih menjadi masalah kesehatan yang serius di Negara berkembang. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat di suatu Negara (WHO, 2020). Di Indonesia, kematian ibu masih menjadi masalah yang belum terselesaikan. Pada tahun 2020 secara nasional AKI di Indonesia berada pada angka 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan penurunan signifikan dan lebih rendah dari target tahun 2023 yaitu 194 kematian per 100.000 kelahiran namun pencapaian ini harus dipertahankan dan ditingkatkan lagi untuk mencapai target tahun 2030 yakni < 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2023).

Infeksi masa nifas masih berperan sebagai penyebab utama kematian ibu terutama di Negara berkembang seperti Indonesia, masalah tersebut terjadi akibat dari pelayanan kebidanan yang dinilai masih kurang optimal. Faktor penyebab terjadinya infeksi nifas diantaranya dikarenakan

oleh daya tahan tubuh yang kurang, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi/ mal nutrisi, anemia, *hygiene* yang kurang baik, serta kelelahan (Widyastuti, 2016). Kejadian infeksi pada masa nifas tersebut akan terus menyokong tingginya mortalitas maternal di Indonesia. Kejadian tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu seputar masa nifas dan perawatan selama masa nifas serta dukungan dari suami dan keluarga.

Bidan sangat berperan penting dalam menekan angka kejadian infeksi pada masa nifas yakni dengan memberikan dukungan selama masa nifas baik dari segi layanan yang berkualitas serta dukungan emosional pada ibu nifas. Menurut Standar Peraturan Kepmenkes 320 tahun 2020 menyatakan bahwa peran bidan pada asuhan masa nifas meliputi, perubahan fisik dan psikologis pada ibu nifas, masa laktasi, asuhan kebidanan pada masa nifas, deteksi dini, komplikasi dan penyulit pada masa nifas. Kematian ibu nifas bisa dicegah dengan memberikan pelayanan kesehatan masa nifas atau *postnatal care*. Pemeriksaan ibu nifas bertujuan mendeteksi dini komplikasi pada ibu nifas. Pemeriksaan ini penting karena sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah kelahiran, dan hampir 50% kematian pada masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama setelah persalinan yang sebagian besar disebabkan oleh komplikasi masa nifas (Kemenkes RI, 2021).

Tenaga kesehatan dalam hal ini bidan memiliki peran krusial dalam memantau kondisi kesehatan ibu setelah melahirkan. Selama kunjungan nifas, bidan dapat memeriksa tanda-tanda vital ibu, mengidentifikasi komplikasi, memberikan nasihat tentang perawatan diri dan menyusui, serta memberikan dukungan emosional. Selain itu tenaga kesehatan juga memberikan edukasi kepada ibu, dan juga menganjurkan ibu untuk hadir disetiap kunjungan. Ibu harus memahami tanda dan bahaya pada masa nifas agar apabila ditemukan tanda dan bahaya nifas, ibu dapat segera memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Postpartum Mother Center Care (PMCC) merupakan suatu model asuhan yang merupakan gabungan dari 3 elemen penting yakni edukasi kesehatan, dukungan suami dan keluarga serta dukungan tenaga kesehatan yang diberikan pada masa nifas. Edukasi yang diberikan seputar nifas dan menyusui yang diberikan dalam bentuk leaflet bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai masa nifas dan perawatan selama masa nifas. Dukungan dari suami dan keluarga juga termasuk kedalam model ini yang bertujuan memberikan dukungan kepada ibu agar masa nifas dapat berjalan dengan tenang dan bahagia. Selain itu, dukungan tenaga kesehatan dalam model ini merupakan pelayanan yang diberikan oleh bidan selama masa nifas serta dukungan emosional untuk meningkatkan percaya diri ibu dalam metode ini juga berguna agar ibu dapat melewati masa nifas dengan normal dan terpantau.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di PMB Rosita, hal ini dikarenakan masih terdapatnya kejadian infeksi pada masa nifas diwilayah tersebut. Besar harapan dengan dilakukannya pengabdian ini yang berfokus pada pemberian edukasi pencegahan masa nifas menggunakan *Postpartum Mother Center Care* (PMCC) dapat mencegah kejadian infeksi dan menekan angka kejadian infeksi pada wilayah kerja PMB Rosita.

METODE

Kegiatan pengabdian ini berupa pemberian edukasi terkait pengenalan model asuhan *Postpartum Mother Center Care* (PMCC) sebagai upaya pencegahan kejadian infeksi pada masa nifas. Kegiatan ini dilakukan pada 20 ibu nifas yang terdapat dilingkungan PMB Rosita Kota Pekanbaru yang diberikan modul sebagai media penyampaian informasi terkait model asuhan PMCC. Modul tersebut memuat informasi seputar nifas dan menyusui, peran dan dukungan suami serta keluarga dan peran serta dukungan dari tenaga kesehatan selama masa nifas. Kegiatan pengabdian dimulai dengan analisis permaslaahan yang terjadi di lapangan yang dalam hal ini adalah PMB Rosita untuk mengidentifikasi masalah Kesehatan yang terjadi, setelah itu dilakukan perencanaan kegiatan PkM dan dilanjutkan dengan pelaksanaannya. Kegiatan ini dilakukan pada Minggu, 07 Desember 2025 di PMB Rosita dengan pemberian edukasi model PMCC sebagai upaya pencegahan kejadian infeksi pada masa nifas. Setelah itu dilakukan pengukuran kebermanfaatan model asuhan PMCC tersebut terhadap upaya pencegahan kejadian infeksi masa nifas.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Minggu, 07 Desember tahun 2025 dilingkungan PMB Rosita, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang ibu nifas. Peserta berasal dari berbagai latar belakang umur, paritas, pendidikan, dan pekerjaan yang berbeda. Berikut demografi responden peserta pengabdian kepada masyarakat:

Tabel 1. Demografi Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Kategori	F	%
1.	**Umur**		
	Umur 20-35	18	90
	Umur < 20, > 35	2	10
2.	**Paritas**		
	Primipara	7	35
	Multipara	13	65
3.	**Pendidikan**		
	Rendah	1	5
	Menengah	15	75
	Tinggi	4	20
4.	**Pekerjaan**		
	Tidak Bekerja	18	90
	Bekerja	2	10

Berdasarkan demografi peserta pengabdian kepada masyarakat didapatkan hasil mayoritas peserta berada pada rentang umur produktif yakni 20-35 tahun (90%), dengan paritas multipara (65%), pendidikan ditingkat menengah (75%) dan tidak bekerja (90%).

Berikut dokumentasi pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di PMB Rosita:



PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya pemberian edukasi mengenai pengenalan model asuhan *Postpartum Mother Center Care* (PMCC) peserta diminta untuk mengisi kuesioner terkait kebermanfaatan model PMCC sebagai upaya pencegahan kejadian infeksi pada masa nifas dan didapatkan hasil dari 20 peserta terdapat 17 peserta (85%) menyatakan sangat bermanfaat sebagai upaya pencegahan kejadian infeksi pada masa nifas dan 3 peserta (15%) menyatakan bermanfaat saja. Pengabdian ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Dewi Susanti, dkk terkait pemberian KIE mengenai infeksi masa nifas dipaparkan adanya kebermanfaatan dari pemberian KIE terhadap pengetahuan karena terbukti dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat seputar masa nifas, sehingga dapat mencegah terjadinya infeksi selama masa nifas (Susanti & Parengkuan, 2021).

Penggunaan model *Postpartum Mother Center Care* (PMCC) yang terdiri dari 3 elemen penting yakni edukasi kesehatan, dukungan suami dan keluarga serta dukungan tenaga kesehatan yang diberikan pada masa nifas diduga dapat mencegah terjadinya infeksi pada masa nifas. Edukasi kesehatan yang diberikan kepada ibu nifas menggunakan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang infeksi masa nifas yang nantinya akan merubah prilaku ibu dalam pencegahan infeksi nifas (Arfiah et al., 2024). Kemudian dukungan suami dan keluarga juga dapat

mendorong ibu dalam prilaku pencegahan infeksi masa nifas, hal ini sangat berperan dalam membantu ibu melalui proses adaptasi fisik dan psikologis yang terjadi selama masa nifas. Dengan adanya dukungan yang baik, baik secara emosional maupun fisik, dapat mencegah terjadinya infeksi nifas dan *postpartum blues* yang sering dialami oleh ibu setelah melahirkan. Keterlibatan keluarga, khususnya suami, dalam memberikan dukungan selama periode ini sangat penting untuk menjaga kesehatan mental ibu dan memperlancar proses pemulihan setelah melahirkan (Azzahra, 2025). Selain itu dukungan dari tenaga kesehatan yang terdapat dalam model ini juga berperan penting dalam upaya mencegah terjadinya infeksi nifas pada ibu, ibu yang mendapatkan dukungan yg optimal dari tenaga Kesehatan akan meminimalisir terjadinya infeksi selama masa nifas dan mencegah terjadinya gangguan psikologis pada ibu (Auliana, 2025).

Pengabdian ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Susilo Rini, dkk tentang Kelompok Pendamping Nifas yang diharapkan mampu mengoptimalkan peran kader dalam memberdayakan ibu nifas dan keluarganya, agar ibu dan bayinya melewati masa nifas dengan sehat dan menyenangkan. Kehadiran Kelompok Pendamping ibu nifas ini dapat memudahkan akses informasi di posyandu yang dilaksanakan setiap bulan oleh masyarakat untuk berkonsultasi berbagi pengalaman serta informasi antara ibu nifas, kader dan tenaga kesehatan sehingga dapat meminimalisasi masalah-masalah selama masa nifas serta meningkatkan cakupan ASI ekslusif (Rini et al., 2021). Kemudian pengabdian ini juga sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Desy Widyastutik, dkk terkait upaya peningkatan perilaku ibu postpartum melalui edukasi *Family Centered Maternity Care* (FCMC) tentang perawatan masa postpartum yang juga berdampak pada upaya pencegahan infeksi selama masa nifas (Desy Widyastutik, 2021).

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya model asuhan *Postpartum Mother Center Care* (PMCC) dapat dijadikan suatu model inovasi pada masa nifas sebagai upaya pencegahan infeksi yang terjadi dimasa nifas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat ditarik kesimpulan bahwa model asuhan *Postpartum Mother Center Care (PMCC)* dapat dijadikan sebagai suatu model inovasi dalam upaya pencegahan infeksi nifas dan direkomendasikan untuk diterapkan difasilitas kesehatan sebagai suatu model asuhan untuk mencegah terjadinya infeksi pada masa nifas.

SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian ini disarankan bagi PMB Rosita untuk dapat menerapkan penggunaan model PMCC sebagai asuhan tambahan dalam masa nifas untuk mencegah terjadinya infeksi nifas dan meningkatkan derajat kesehatan ibu nifas. Untuk peneliti selanjutnya bisa mengembangkan metode ini sebagai upaya dalam pencegahan infeksi masa nifas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada STIKes Tengku Maharatu atas dukungan dan bantuan dana pengabdian yang telah diberikan melalui hibah internal pengabdian masyarakat. Kemudian ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada pimpinan PMB Rosita yang telah bersedia menjadi tempat penyelenggara pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arfiah, A., Dhanio, Y. W., & Sunarti, S. (2024). Pengaruh Edukasi Menggunakan Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Infeksi Masa Nifas Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Lere. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, *7*(2), 421–427. https://doi.org/10.54100/bemj.v7i2.226

Auliana, O. (2025). *Hubungan Peran Suami Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kejadian Postpartum Blues*. *1*(1), 7–18.

Azzahra, Y. M. F. (2025). Dukungan Suami Dan Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Post Partum Blues. *JPKM Cahaya Negeriku*, *5*(1), 36–43. https://doi.org/10.14341/cong27-30.05.25-66

Desy Widyastutik, dkk. (2021). *Upaya Peningkatan Perilaku Ibu Postpartum Melalui Edukasi*

Family Centered Maternity Care (Fcmc) Tentang Perawatan Masa Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Progra. *2*(2), 43–50.

Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes RI. (2023). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Rini, S., Dewi, F. K., & Octaviani, P. (2021). *PKM Kelompok Pendamping Nifas (KP Nifas) Di Posyandu Desa Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Jawa Tengah PKM Nifas Escort Group (KP Nifas) In Posyandu Ledug Village Twin District Banyumas Central Java rendah juga perlu dicegah dengan pemberia*. *6*(1), 168–173.

Susanti, D., & Parengkuan, E. (2021). Pemberian KIE Dengan Pengetahuan Ibu Nifas Mengenai Infeksi Masa Nifas Di Dusun Kelapa Dua. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat (JPMS)*, *2*(4), 235–237. https://doi.org/10.33992/ms.v2i4.1371

WHO. (2020). *Maternal Mortality The Sustainable Development Goals and the Global Strategy for Women's, Children's and Adolescent's Health*.

Widyastuti, D. (2016). *Gambaran Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Di RSUD Wonosari Gunung Kidul*. Universitas Alma Ata Yogyakarta.